

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 12, Maret 2024, Halaman 54-61
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10846548>

Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik di SD Inpres Megapura Distrik Asolokobal

Nuriati Sarlota Auparai^{1*}, Sethiana Dewi Ruben², Rosdiana Tandiola³, Kelince Weya⁴,
 Liska Pasaribu⁵, Ilona Wandik⁶

¹²³⁴⁵⁶ Prodi D-3 Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura
 Email: sarlotaauparai76@gmail.com

Abstrak

Saat ini kegiatan UKS belum sepenuhnya berjalan secara maksimal di berbagai sekolah dasar yang ada di Papua, termasuk di kabupaten Jayawijaya. Hasil data satuan pendidikan (Dikdas) kab. Jayawijaya tahun 2023 terdapat 134 sekolah dasar yang berada di kabupaten jayawijaya. Tiga diantaranya terletak di distrik Asolokobal, dan salah satunya adalah SD Inpres Megapura. Berdasarkan hasil data observasi awal di Sekolah Dasar Inpres Megapura bahwa UKS belum sepenuhnya terbentuk karena masih kurangnya informasi tentang UKS dan program-programnya. Namun sebelum kegiatan PKM ini, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sudah mulai dilaksanakan meskipun belum mencapai tingkat maksimal dikarenakan belum terbentuk atau aktifnya program UKS akibat dari kurangnya sosialisasi UKS di sekolah dan kegiatan pelatihan Pembina UKS. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan suatu intervensi dalam mendukung pembentukan UKS di SD Inpres Megapura diantaranya yaitu sosialisasi tentang program-program UKS (Trias UKS), sarana prasarana dalam UKS serta dapat juga dilakukan pelatihan/penyuluhan tentang program-program UKS misalnya penyuluhan tentang PHBS dan simulasi dokter kecil. Pada masalah pelaksanaan SDM solusi yang disepakati adalah membentuk pengurus UKS, pelaksanaan praktik dokter kecil dengan pendampingan, pemberian materi tentang penanganan pertama atau pertolongan pertama pada kecelakaan ringan ketika terjadi di lingkungan sekolah serta pemberian informasi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara umum mitra menyambut baik kegiatan PKM ini. Selain itu, setelah kegiatan PKM dilakukan sudah terjadi perubahan mendasar pada perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Dalam upaya keberlangsungan hidup sehat dan bersih di sekolah subjek PKM, tim PKM menginisiasi pembentukan pengurus UKS.

Kata Kunci: *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Perilaku Hidup Sehat dan Bersih, SD Impres Megapura Distrik Asolokobal*

Article Info

Received date: 10 February 2024

Revised date: 25 February 2024

Accepted date: 10 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mewujudkan kesehatan masyarakat yang paripurna guna menunjang kualitas bangsa yang unggul. Hal tersebut di atas mendorong Poltekes Kemenkes Jayapura ikut menjalankan Program Pemerintah untuk menunjang pembangunan manusia yang sehat, kuat dan mampu bersaing serta melahirkan generasi – generasi muda yang sehat pula, terutama membentuk generasi muda sebagai awal dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat untuk sekarang dan kesehatan di masa depan.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu masalah yang sampai saat ini masih menjadi perhatian khusus. Hal ini terlihat dari dimasukkannya PHBS sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 (Cahyadi, 2022). Salah satu sasaran utama adalah perilaku sehat pada anak. Kualitas kesehatan anak sampai saat ini belum bisa dikategorikan baik karena masih tingginya masalah kesehatan yang dapat terjadi khususnya pada anak usia sekolah. Permasalahan gaya hidup atau perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan pribadi, lingkungan dan lahirnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah semakin memperjelas bahwa nilai-nilai PHBS disekolah masih minimal dan belum mencapai tingkat yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang PHBS pada anak sekolah (Sumiran et al., 2022). Sekolah harus menjadi lingkungan yang kondusif bagi

terbentuknya dan berkembangnya perilaku hidup sehat, sebagai prasyarat untuk berkembangnya potensi peserta didik secara optimal.

Pendidikan di sekolah-sekolahpun dituntut untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sedini mungkin sejak ada di pendidikan Taman-Kanak-Kanak(TK), pendidikan Sekolah Dasar (SD), sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan kelanjutan dari TK, di mana banyak guru-guru dan orang tua serta anak-anak yang belum memahami betapa pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat ketika berada di sekolah, betapa pentingnya kesehatan bagi anak-anak sekolah sehingga tidak mengganggu jalannya proses belajar-mengajar di sekolah, bagaimana nanti mengatasi anak-anak yang tiba-tiba mengalami sakit di sekolah atau mengalami luka ringan.

Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotive (peningkatan derajat kesehatan pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia sehat (Julianti & Nasirun, 2018). Ada beberapa manfaat penerapan PHBS yaitu jika anak dikenalkan tentang perilaku hidup bersih sejak dini maka anak tersebut tentunya memiliki perilaku PHBS yang dapat diterapkan kapanpun dan dimanapun, akan tetapi jika perilaku sehat tidak diterapkan akan meningkatkan dampak yang tidak diinginkan yaitu dengan berkembangnya berbagai penyakit dan berbagai masalah kesehatan lainnya (Handayani et al., 2016)

Masalah kesehatan yang sering timbul pada usia anak sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar, serta masalah kesehatan umum. Meskipun berbagai macam masalah yang muncul pada anak usia sekolah, namun masalah yang biasanya terjadi yaitu masalah kesehatan umum, seperti; kebersihan perorangan dan lingkungan, bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan kuku, dan rambut (Rahmat et al., 2016). Oleh karena itu, penerapan PHBS di sekolah mutlak dilakukan dan dapat dilakukan melalui program pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Usia sekolah adalah usia di mana anak lebih banyak aktif bermain sebelum belajar dan setelah belajar di sekolah dan terlepas dari perhatian orang tua dan beberapa jam bersama-sama dengan guru di sekolah, sehingga membutuhkan perhatian ketat dari guru –guru di sekolah dalam bermain, makan minum saat istirahat, lingkungan sekolah yang bersih, terlebih berperilaku hidup bersih dan sehat. Organisasi yang mengurus kesehatan peserta didik di sekolah yang di sebut Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Tidak kala banyaknya anak –anak SD yang sakit akibat tidak cuci tangan saat makan, seperti sakit perut (diare), demam typoid, batuk pilek (ispa), gastritis, bahkan luka ringan dan disuruh langsung ke puskesmas, atau pulang ke rumah untuk istirahat, akibatnya tidak mengikuti pembelajaran secara tuntas.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) sebagai salah satu usaha yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal apabila mereka dalam kondisi sehat (Rochmah, 2018). UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban puskesmas yang ditunjukkan kepada sekolah-sekolah. UKS diberikan pada peserta didik karena anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan (Sumiran et al., 2022). Adapun tujuan UKS adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (Candrawati & Widiani, 2015).

Saat ini kegiatan UKS belum sepenuhnya berjalan secara maksimal di berbagai sekolah dasar yang ada di Papua, termasuk di kabupaten Jayawijaya. Hasil data satuan pendidikan (Dikdas) kab. Jayawijaya tahun 2023 terdapat 134 sekolah dasar yang berada di kabupaten jayawijaya. Tiga diantaranya terletak di distrik Asolokobal, dan salah satunya adalah SD Inpres Megapura. Berdasarkan hasil data observasi awal di Sekolah Dasar Inpres Megapura bahwa UKS belum sepenuhnya terbentuk karena masih kurangnya informasi tentang UKS dan program-programnya. Namun saat ini, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sudah mulai dilaksanakan meskipun belum mencapai tingkat maksimal dikarenakan belum terbentuk atau aktifnya program UKS akibat dari kurangnya sosialisasi UKS di sekolah dan kegiatan pelatihan Pembina UKS. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan suatu intervensi dalam mendukung pembentukan UKS di SD Inpres Megapura diantaranya yaitu sosialisasi

tentang program-program UKS (Trias UKS), sarana prasarana dalam UKS serta dapat juga dilakukan pelatihan/penyuluhan tentang program-program UKS misalnya penyuluhan tentang PHBS dan simulasi dokter kecil.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan prioritas masalah yang sudah disepakati bersama mitra, maka telah disepakati juga tentang solusi yang dilakukan. Pada masalah pelaksanaan SDM solusi yang disepakati adalah membentuk pengurus UKS, pelaksanaan praktik dokter kecil dengan pendampingan, pemberian materi tentang penanganan pertama atau pertolongan pertama pada kecelakaan ringan ketika terjadi di lingkungan sekolah serta pemberian informasi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pelaksanaan Program

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu :

1. Membentuk Pengurus Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Pengurus UKS diambil dari siswa kelas 4 yang dianggap mempunyai kemampuan dan dapat bertanggung jawab bagi peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan, tanggung jawab kepada guru penanggung jawab UKS serta tanggung jawab ke pihak puskesmas

2. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pengurus UKS

Sebagai tahap awal pengurus UKS beserta seluruh siswa siswi kelas empat.lima enam, diberikan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah SD Inpres Megapura, melalui ceramah dan Tanya jawab. Sebelum memberikan ceramah dan Tanya jawab, sebelumnya melakukan pengukuran pengetahuan melalui pre test dan post test. Media yang digunakan untuk memberikan ceramah tentang PHBS adalah menggunakan leaflet dengan contoh-contoh gambar yang menarik. Dalam pemberian materi disampaikan bahwa siswa-siswi SD Inpres Megapura sudah melaksanakan PHBS jika memenuhi indikator :

- a. Memelihara rambut agar bersih dan rapi
- b. Memakai pakaian bersih dan rapi
- c. Memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih
- d. Memakai sepatu bersih dan rapi
- e. Berolahraga teratur dan terukur
- f. Tidak merokok di sekolah
- g. Tidak menggunakan NAPZA
- h. Memberantas jentik nyamuk
- i. Menggunakan zamban yang bersih dan sehat
- j. Menggunakan air bersih
- k. Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun
- l. Membuang sampah ke tempat sampah yang terpilah
- m. Mengonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah dan
- n. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan

Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian obat cacing bersama petugas Puskesmas Asolokobal, menolong peserta didik untuk meminum obat cacing sesuai program puskesmas. Dilanjutkan dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), pemberian materi dan praktik pertolongan penanganan kecelakaan atau trauma ringan, praktik mencuci tangan dengan sabun.

3. Melakukan Pendampingan

Pengurus UKS diharapkan melapor ke kepala sekolah untuk menyiapkan satu ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan UKS, bisa mengajak siswa-siswi yang lain untuk melakukan PHBS di sekolah di damping tim pengabdian masyarakat. Pemberian kotak P3K beserta obat- obat atau bahan-bahan seperti : larutan betadin, plester, kain kasa steril, kain kasa gulung/verban, larutan NaCl, com, nierzeken, masker dan sabun cuci tangan serta hansquen. Upaya pendampingan tetap dilakukan oleh tim pengabmas sampai benar-benar ruangan UKS dan program kerja UKS di SD Inpres Megapura dapat berjalan dengan baik secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Lokasi

SD Inpres Megapura adalah salah satu Sekolah Dasar yang berlokasi di Sinata Distrik/kecamatan Assolokobal, Kabupaten Jayawijaya, dengan jarak 5,1 Km dari kota Wamena dan dapat ditempuh selama 9-10 menit dengan kendaraan bermotor.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM

Gambaran IPTEK

Gambaran IPTEK yang ditransfer dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey awal di SD Inpres Megapura distrik Assolokobal. Setelah itu tim menetapkan permasalahan apa yang akan ditindaklanjuti dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan yaitu masih kurangnya pengetahuan peserta didik tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan belum adanya peran dari usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam proses penerapan PHBS, maka tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan PHBS dengan sasarannya adalah para siswa-siswi sedangkan sosialisasi tentang UKS sasaran utama adalah kepala sekolah dan guru di SD Inpres Megapura.

Tabel 1. Permasalahan yang diselesaikan dalam PKM

Masalah	Solusi	Partisipasi Mitra
Belum terbentuknya UKS (sarana prasarana dan tim penanggung jawab UKS)	- Pembentukan Usaha Kesehatan Sekolah - Penyediaan ruangan dan sarana prasarana UKS - Pembentukan tim penanggung jawab UKS	Mitra sangat mendukung dalam rencana pembentukan UKS
Kurang atau bahkan belum tersedianya alat dalam UKS	Pengadaan alat UKS	Mitra berperan aktif dalam perencanaan pengadaan alat/bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan UKS
Kurang pengetahuan tentang program-program UKS	Meningkatkan pengetahuan tentang program UKS (Trias UKS)	- Mitra ikut berperan dan mendukung proses sosialisasi UKS dari tim pengabdian masyarakat - Mitra mampu berperan aktif dalam sesi tanya jawab
Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS sebagai salah satu program dari penerapan UKS	- Mitra ikut berperan dalam mempersiapkan tempat, waktu dan sarana dalam penyuluhan - Mitra (para peserta didik) mampu berperan aktif dalam sesi tanya jawab

Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau yang lebih dikenal dengan PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas di masyarakat, lebih dikhususkan kepada peserta didik di SD Inpres Megapura dalam berperilaku bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu bagian dalam program Usaha Kesehatan Sekolah yang perlu diperhatikan sehingga peserta didik di SD Inpres Megapura dapat dengan mandiri berpola hidup sehat sedini mungkin. Seperti menyikat gigi 2-3 kali sehari, mandi 2-3 kali sehari, menggunting kuku, setiap panjang, sisir rambut, keramas rambut, berpakaian yang bersih, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, atau jajanan di sekolah, menggunakan sepatu atau alas kaki ke sekolah atau alas kaki juga saat di rumah, meminum air yang dimasak dari rumah atau disiapkan guru di sekolah serta kegiatan-kegiatan PHBS yang lain. Dilakukan penyuluhan PHBS bersama mahasiswa dan petugas Puskesmas tanggal 20 November 2023 di SD Inpres Megapura.



Gambar 2. Penyuluhan tentang hidup bersih dan Sehat

Penyuluhan tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Salah satu kegiatan yang dilakukan tanggal 20 November 2023 adalah menyuluh tentang bagaimana mencuci tangan menggunakan sabun ketika hendak mau makan atau jajan di sekolah maupun sampai ke rumah. Jika tangan terlihat kotor atau terdapat noda, sebaiknya mencuci tangan dengan sabun untuk membersihkan kotoran yang mungkin mengandung kuman. Penting untuk diingat bahwa mencuci tangan dengan sabun harus dilakukan dengan benar, mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk mematikan kuman penyebab penyakit. Mencuci tangan juga merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang harus ditanamkan oleh peserta didik di sekolah sebagai wujud salah satu upaya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah agar peserta didik tidak mengalami sakit perut atau diare, sakit demam typoid atau penyakit pencernaan yang lain saat jajan di sekolah, atau ketika ada di rumah.



Gambar 3. Penyampaian materi cuci tangan oleh tim PKM

Bersama dengan Pihak Puskesmas Membagi dan Memberikan Minum Obat Cacing

Pemberian informasi kesehatan tentang kecacingan dan bahaya infeksi kecacingan bagi tubuh manusia kepada peserta didik di SD Inpres Megapura pada tanggal 20 November 2023, bersama mahasiswa dan petugas kesehatan dari Puskesmas Asolokobal. Cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit karena faktor lingkungan atau makanan yang kurang terjaga kebersihannya, atau kuku yang panjang atau berjalan tidak menggunakan alas kaki atau mengonsumsi daging babi yang belum matang. Penyakit kecacingan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak menderita kurang gizi. Kelompok anak usia sekolah dasar adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit-penyakit kekurangan gizi. Cacingan secara kumulatif pada manusia dapat menimbulkan kehilangan zat gizi berupa karbohidrat, protein serta kehilangan darah, sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja, dapat menghambat perkembangan fisik anak, menurunkan ketahanan tubuh anak sehingga mudah terkena penyakit lainnya, menyebabkan sering sakit perut, mual, muntah sehingga mengganggu konsentrasi belajar di sekolah.

Berdasarkan informasi saat seminar keperawatan di Prodi D-3 Keperawatan Wamena oleh salah satu dokter spesialis Radiologi beberapa bulan lalu tahun 2023, bahwa banyak masyarakat yang terserang cacing pita, bahkan sampai menyerang sistem saraf di otak akibat sering mengonsumsi daging babi bakar atau yang belum matang sehingga cacing pita belum mati di dalam daging. Bahkan ada pasien yang tidak bisa tertolong dan meninggal dunia. Mengingat kejadian di atas, maka sangat perlu sekali mendapat informasi kesehatan, serta pemberian obat cacing kepada peserta didik sesuai program Puskesmas Asolokobal, serta memberikan minum saat itu juga, yang juga merupakan salah satu upaya Usaha Kesehatan Sekolah bagi peserta didik. Hampir semua mahasiswa antusias untuk minum obat cacing saat dibagikan kecuali yang saat itu izin tidak masuk atau alpa. Karena pada umumnya itu anak sekolah takut minum obat atau takut disuntik saat ada kunjungan dari kesehatan.

Melatih Dokter Kecil Dalam Menangani Pasien Luka Ringan di Sekolah

Kegiatan yang dilakukan saat pengabdian masyarakat di SD Inpres Megapura tanggal 20 November 2023 adalah melatih dokter kecil kepada 10 anak SD kelas 4 (Empat), yang nantinya bisa menjaga ruang UKS, memberi pertolongan pertama pada siswa yang sakit, atau yang mengalami kecelakaan ringan dan bisa diatasi di sekolah. Menyiapkan bahan dan alat pertolongan pertama seperti betadin, cairan NaCl, plester, gunting, kasa steril dan kasa balut bila terdapat luka ringan seperti luka lecet, luka gores, perdarahan ringan, dan kecelakaan ringan lainnya di sekolah, bekerja sama dengan petugas kesehatan di Puskesmas Asolokobal.



Gambar 4. Pelatihan Dokter Kecil

Membentuk Badan Pengurus UKS Sekolah

Sehubungan dengan belum terbentuknya Badan Pengurus Usaha Kesehatan Sekolah di SD Inpres Megapura, maka sangat perlu sekali untuk membentuk badan pengurus bersama kepala Sekolah dan beberapa guru sebagai penanggung jawab untuk dapat menjalankan program UKS di sekolah, sehingga dapat menunjuk beberapa peserta didik yang dianggap mampu dan bertanggung jawab dapat mengurus peserta didik yang lain dan yang mengalami gangguan kesehatan ketika berada di sekolah, serta sebagai perpanjangan tangan untuk bekerja sama dengan pihak Puskesmas Asolokobal ketika

anak tersebut perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan atau bertanggung jawab kepada petugas kesehatan ketika ada kunjungan dari Puskesmas ke sekolah.



Gambar 4. Kordinasi Tim PKM dengan Pihak Sekolah

Persiapan Ruang UKS oleh Pihak Sekolah

Bersama dengan kepala sekolah dan beberapa guru penanggung jawab untuk membicarakan ruangan khusus untuk kegiatan UKS. Menurut informasi guru, bahwa selama ini bila ada siswa yang sakit atau mengalami luka biasanya di tidurkan di kantor sementara, kalau perlu ke puskesmas maka di antar ke puskesmas oleh guru. Sehingga para guru menganggap penting sekali disiapkan satu ruangan khusus sehingga kegiatan UKS dapat berjalan dengan baik. Juga diperlukan poster-poster yang di lekat di madding tentang program kerja UKS sehingga memudahkan petugas UKS baik siswa maupun guru dapat melaksanakan program – program UKS. Ruang sementara berencana memakai ruang kosong di samping kepala sekolah dan akan berlanjut sampai mempunyai ruang sendiri menurut informasi dari kepala sekolah. Peran UKS di lingkungan sekolah sangat penting demi kelangsungan kesehatan siswa. Setiap sekolah memiliki ruang UKS yang berfungsi sebagai pertolongan pertama saat siswa sakit atau cedera atau terganggu kesehatan lainnya. Tidak hanya itu, ruang UKS juga menjadi tempat belajar seputar kesehatan, sehingga sangat penting sekali .

Memberikan Bantuan Kotak P3K berisi obat darurat (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Pemberian P3K atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dilakukan sebagai penanganan awal terhadap cedera atau kejadian sakit yang terjadi di sekolah / madrasah sebelum dilakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan apabila masalah cedera atau sakit belum terselesaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah perburukan penyakit atau cedera dengan persediaan obat atau bahan darurat seperti : Kotak P3K, berisikan larutan betadin di dalam botol, larutan NaCl, plester, gunting, kain kasa verban, kain kasa steril, bengkok/nierbeken, pinset, com, ansquen, serta sabun pencuci tangan, dan masker.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data observasi di Sekolah Dasar Inpres Megapura bahwa UKS belum sepenuhnya terbentuk karena masih kurangnya informasi tentang UKS dan program-programnya. Namun sebelum kegiatan PKM dilakukan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sudah mulai dilaksanakan meskipun belum mencapai tingkat maksimal dikarenakan belum terbentuk atau aktifnya program UKS akibat dari kurangnya sosialisasi UKS di sekolah dan kegiatan pelatihan Pembina UKS. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan suatu intervensi dalam mendukung pembentukan UKS di SD Inpres Megapura diantaranya yaitu sosialisasi tentang program-program UKS (Trias UKS), sarana prasarana dalam UKS serta dapat juga dilakukan pelatihan/penyuluhan tentang program-program UKS misalnya penyuluhan tentang PHBS dan simulasi dokter kecil. Pada masalah pelaksanaan SDM solusi yang disepakati adalah membentuk pengurus UKS, pelaksanaan praktik dokter kecil dengan pendampingan, pemberian materi tentang penanganan pertama atau pertolongan pertama pada kecelakaan ringan ketika terjadi di lingkungan sekolah serta pemberian informasi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara umum mitra menyambut baik kegiatan PKM ini. Selain itu, setelah kegiatan PKM dilakukan sudah terjadi perubahan mendasar pada perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Dalam upaya

keberlangsungan hidup sehat dan bersih di sekolah subjek PKM, tim PKM menginisiasi pembentukan pengurus UKS.

REFERENSI

- Cahyadi, A. T. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Sekolah Dasar Di Sdn 13 Kolo Kota Bima. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 2020–2023. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4423>
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 15–24.
- Handayani, R., Novaryatiin, S., Ardhan, S.D. (2016). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak-Anak. 2(1), 8–13.
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. www.dinkes.go.id
- Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2016). Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.452>
- Rochmah, K. N. (2018). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(7), 2.142-2.153.
- Sumiran, R. E., Maramis, F. R. R., Pelealu, F. J. O., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Di Sd Advent 01 Tikala Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23066>